

Laporan Tugas “Analisis Data”



Disusun Oleh:

Theresia Suzan Sinaga (2320304030)

Dosen Pengampu : Mochamad Susantok, S.ST., M.T.

Jurusan Teknologi Industri
Program Studi Teknologi Rekayasa Jaringan
Telekomunikasi
Tahun Ajaran 2024/2025
Politeknik Caltex Riau

Dari tugas yang diberikan, saya sangat tertarik untuk mengambil data dari maraknya kasus korupsi di Indonesia, yang menyebabkan kerugian bagi negara dan Masyarakat Indonesia.

Berikut merupakan beberapa data korupsi yang terjadi di Indonesia

Klasemen Besaran Korupsi yang Menyebabkan Kerugian Negara



Daftar klasemen korupsi di Indonesia | GoodStats

Berikut ini merupakan penjelasan Mengenai grafik diatas:

1. Kasus Korupsi Pertamina

Kejaksaan Agung telah menetapkan sembilan tersangka dalam kasus dugaan korupsi tata kelola minyak mentah di PT Pertamina periode 2018-2023 dengan menyebabkan kerugian negara sebesar **Rp193,7 triliun per tahun**. Namun pada perkembangannya Kejaksaan Agung menyebutkan jika negara rugi Rp 193,7 triliun per tahun sejak 2018, maka total kerugian negara dalam lima tahun bisa mencapai **Rp968,5 triliun** atau hampir mencapai Rp1 kuadriliun. Namun, perhitungan ini masih butuh analisis lebih lanjut.

Direktur Penyidikan Jampidsus Kejagung, Abdul Qohar, menetapkan dua tersangka baru Maya Kusmaya, Direktur Pemasaran Pusat dan Niaga, serta Edward Corne, VP Trading Produk Pertamina Patra Niaga. Sebelumnya, tujuh tersangka telah ditetapkan pada 24 Februari 2025. Dari pihak penyelenggara negara, tersangka meliputi Riva Siahaan (Dirut PT Pertamina Patra Niaga), Sani Dinar Saifuddin (Direktur Feedstock & Product Optimization PT Kilang Pertamina Internasional), Yoki Firnandi (Dirut PT Pertamina International Shipping), dan Agus Purwono (VP Feedstock Management PT Kilang Pertamina Internasional).

2. Kasus Korupsi PT Timah

Kejaksaan RI menerima hasil audit BPKP terkait dugaan korupsi tata niaga timah di IUP PT Timah Tbk (2015-2022) dengan serah terima berlangsung di Kejaksaan Agung pada 29 Mei 2024. Menurut Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung, Ketut Sumedana, sejumlah oknum direksi PT Timah pada 2018-2019 melakukan kerja sama dengan smelter untuk melegalkan penambangan timah ilegal melalui modus sewa peralatan peleburan, menyebabkan kerugian negara dengan mencapai **Rp300 triliun**.

3. Kasus Korupsi BLBI

Kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) merupakan salah satu skandal terbesar yang belum tuntas. Hasil audit BPK pada tahun 2000 menyebutkan kerugian negara sebesar **Rp138,4 triliun**. Melansir dari *Indonesia Corruption Watch* (ICW), sebelum ditangani KPK, kasus ini diwarnai dengan kontroversi. Hingga 2006, kejaksaaan telah memeriksa 65 debitor BLBI, tetapi hanya 16 orang yang diproses ke pengadilan. Sebagian besar pelaku telah menjalani hukuman, sementara 11 kasus dihentikan dan 38 lainnya tidak jelas statusnya.

4. Kasus Korupsi Penyerobotan Lahan Sawit PT Duta Palma Group

Kejagung telah menyelidiki kasus korupsi lahan PT Duta Palma dengan kerugian negara sebesar dalam sejarah mencapai **Rp78 triliun**. Dalam rapat Komisi III DPR, Jaksa Agung S.T. Burhanuddin, mengungkapkan bahwa pemilik PT Duta Palma Group, Surya Darmadi, diduga menyerobot kawasan hutan lindung. Surya Darmadi diduga melakukan tindak pidana korupsi dan pencucian uang dalam pembukaan lahan dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit tanpa izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta tanpa adanya hak guna usaha dari Badan Pertanahan Nasional.

5. Kasus Korupsi PT TPPI

Dua terdakwa kasus kondensat migas PT Trans Pacific Petrochemical Indonesia (TPPI) senilai USD 2,7 miliar setara dengan **Rp37,8 triliun**. Raden Priyono dan Djoko Haryono divonis hukuman 4 tahun penjara setelah terbukti bersalah. Kasus ini berawal dari krisis 1998 yang membuat PT TPPI terpuruk dan mendapat bantuan pemerintah. Namun, pada 2008, perusahaan kembali mengalami kesulitan keuangan akibat tingginya harga bahan baku dan rendahnya harga jual yang menyebabkan kerugian besar.

6. Kasus Korupsi Dana Pensiun PT Asabri

Kasus korupsi di PT Asabri melibatkan penyimpanan dalam pengelolaan dana investasi yang menyebabkan kerugian negara sebesar **Rp22,7 triliun**. Skandal ini terjadi antara 2012-2019, dengan delapan tersangka yang ditetapkan oleh Kejaksaan Agung. Diantaranya, Benny Tjokrosaputro dan Heru Hidayat juga ikut terlibat dalam kasus ini.

7. Kasus Korupsi PT Jiwasraya

Kasus korupsi di perusahaan asuransi jiwa tertua di Indonesia dengan merugikan negara sebesar **Rp16,8 triliun**. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bawah kepemimpinan Erick Thohir melaporkan adanya indikasi kecurangan di Jiwasraya ke Kejaksaan Agung.

Nah, setelah mengetahui data terkait korupsi diatas, saya memiliki pertanyaan yaitu, Apa faktor utama yang menyebabkan terjadinya korupsi dalam jumlah besar di perusahaan-perusahaan tersebut?

Jawaban dari pertanyaan saya tersebut saya dapat ketika saya membaca begitu banyak artikel, dan menonton video di tiktok terkait korupsi tersebut, maka jawabannya adalah Korupsi dalam jumlah besar di perusahaan-perusahaan ini terjadi karena beberapa alasan utama. **Pertama, kurangnya pengawasan.** Jika tidak ada yang mengawasi penggunaan uang dengan ketat, maka akan lebih mudah bagi orang-orang di dalamnya untuk mengambil keuntungan pribadi. **Kedua, terlalu banyak kekuasaan di tangan segelintir orang.** Jika hanya sedikit orang yang bisa mengambil keputusan besar tanpa harus melapor atau diawasi, mereka bisa dengan mudah menyalahgunakan jabatan mereka. **Ketiga, budaya korupsi yang sudah terbiasa.** Di beberapa tempat, korupsi dianggap sebagai hal yang "biasa" atau "sudah tradisi," sehingga orang-orang merasa tidak bersalah melakukannya. **Keempat, hukuman yang kurang tegas.** Banyak kasus korupsi yang hukumannya ringan atau bahkan pelakunya masih bisa hidup nyaman setelah tertangkap, sehingga tidak ada efek jera. **Kelima, adanya koneksi politik.** Jika orang-orang yang melakukan korupsi punya hubungan kuat dengan pejabat tinggi atau orang berkuasa, mereka bisa saja dilindungi dan sulit disentuh oleh hukum. Maka semua faktor ini membuat korupsi terus terjadi dalam skala besar dan merugikan Negara serta Masyarakat.

Adapun tujuan saya mengambil data tentang beberapa korupsi yang terjadi di Indonesia adalah agar saya mengetahui berapa total keseluruhan korupsi dari grafik diatas, Adapun total korupsi nya yaitu sebesar 1,5622 kuadriliun. Kalau uang hasil korupsi ini digunakan dengan benar, banyak hal yang bisa dibangun dan diberikan untuk masyarakat. Misalnya, pendidikan bisa jadi lebih baik dengan membangun sekolah-sekolah baru, menyediakan buku dan komputer, serta memberi beasiswa bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Di bidang kesehatan, uang itu bisa dipakai untuk membangun rumah sakit, menyediakan obat gratis, dan meningkatkan gaji dokter serta perawat supaya mereka mau bekerja di daerah terpencil. Selain itu, infrastruktur juga bisa lebih maju, seperti membangun jalan yang lebih bagus, memperbanyak transportasi umum, serta memastikan semua orang punya akses ke listrik dan air bersih. Dalam bidang ekonomi, uang itu bisa digunakan untuk membantu usaha kecil, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan pelatihan keterampilan supaya lebih banyak orang bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Bahkan, uang ini juga bisa dipakai untuk memberikan bantuan sosial dan subsidi supaya harga kebutuhan pokok lebih terjangkau bagi masyarakat miskin. Sayangnya, karena korupsi, semua kesempatan ini hilang dan rakyat yang akhirnya harus menanggung akibatnya.